

Peran Audit Internal dan Komite Audit Atas Tercapainya Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk. Divisi Gunung Melayu Estate

¹Teguh Fahmi, ²Kamilah, ³Khairina Tambunan

^{1,2,3}Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : teguhfhahmi99@gmail.com, kamila@uinsu.ac.id,
khairinatambunan@uinsu.ac.id

Corresponding Mail Author: teguhfhahmi99@gmail.com

Abstract: *the purpose of this study is to determine the role of internal audit and audit Committee on the achievement of the implementation of good corporate governance at PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Malay Mountain Division Estate. This research method uses qualitative research approach with descriptive approach. Information or data obtained through the results of interviews with the parties concerned and based on the annual report in 2021, then the data is classified according to the problems discussed. The findings of this study that the internal audit and the audit committee plays a role in the achievement of Good Corporate Governance by controlling the internal audit function to help ensure that the risk management process, the overall scope of control and the effectiveness of performance, the internal audit function is currently not only required to find problems, but also become part of the solution and provide suggestions for improvement. Internal Audit is involved and plays an active role in monitoring the activities of operational units and providing a consultative role in the implementation of the company's operating processes. Thus, the role of internal audit is not only limited to detectors, but can be more as a deterrent that is expected to be able to encourage and create Good Corporate Governance.*

Keywords: *Internal Audit, Audit Committee, Good Corporate Governance.*

I. Pendahuluan

Di Indonesia saat ini banyak terdapat perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan jasa dengan visi dan misi yang berbeda-beda, salah satunya yaitu perusahaan perkebunan. Perusahaan perkebunan merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan operasional dimulai dari proses menanam tanaman hingga mengolah hasil tanaman tersebut menjadi produk jadi. Contohnya, hasil tanaman kelapa sawit yang diolah untuk menghasilkan minyak goreng dan tanaman teh yang diolah untuk menghasilkan bubuk teh. Guna untuk mencapai visi dan misi tersebut dibutuhkan berbagai macam cara, salah satunya yaitu penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG diharapkan juga dapat membantu perusahaan untuk menentukan langkah atau cara memperoleh keuntungan dalam jangka panjang guna menjamin kelangsungan hidup perusahaan atau *going concern*. (Nasution, 2014).

Salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. (Kurnian Syahri and Tangguh Wicaksono, 2014). Keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan produktivitasnya ditentukan oleh sumber daya manusianya yang dalam menjalankannya dimana sesuai peraturan yang diatur oleh perusahaannya itu sendiri dan kegagalan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan produktivitasnya ialah karena sumber daya manusianya yang tidak mengikuti aturan perusahaan yang berlaku dengan semestinya. Perlu adanya pengawasan internal yang mana memiliki tujuan utama adalah aspek transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi dan kesetaraan maupun meyakinkan keandalan (reabilitas dan integritas) informasi, kesesuaian dengan berbagai kebijakan, rencana, prosedur, dan ketentuan perundang-undangan, perlindungan terhadap harta organisasi, penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien, serta tercapainya berbagai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa audit internal dilakukan untuk mengevaluasi tingkat ekonomi, efisiensi dan efektifitas pelaksana aktivitas suatu organisasi.

Audit internal melakukan pemeriksaan oleh bagian audit internal perusahaan itu sendiri, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. (Sukrisno Agoes, ed.3, 2007).

Auditor internal mengidentifikasi timbulnya penyelewengan dan penyimpangan yang terjadi kemudian membuat laporan kepada perusahaan yang berisi rekomendasi sebagai bahan pertimbangan perbaikan suatu sistem yang sebelumnya terjadi penyimpangan-penyimpangan dan kesalahan agar perusahaan mengambil tindakan-tindakan yang sebagaimana semestinya. Pengendalian internal ini sangat penting dalam suatu perusahaan, karena dirancang untuk mengontrol, mengawasi dan mengarahkan agar dapat mencapai tujuan dan target perusahaan. Dan juga untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahan dan kecurangan, melindungi aset yang dimiliki perusahaan, serta menjadi pengendali untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian internal, maka diperlukan unsur penting dalam bagian perusahaan yang bertugas untuk menilai kelayakan dan efektivitas pengendalian internal yang ada.

Seorang auditor di sektor swasta ataupun publik harus memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan yang timbul, auditor dituntut untuk memiliki keahlian dan pengetahuan yang cukup untuk mengevaluasi risiko terjadinya kecurangan. (G. Xiong and Z. Xiao, 91-92. 2017). Ketentuan yang harus dimiliki seorang auditor diantaranya memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, memiliki independen dalam setiap mental dan menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama sebagai seorang auditor.

Perusahaan yang disingkat PT. LONSUM ini menyimpulkan bahwa penurunan kinerja dan produksi dikarenakan faktor cuaca yang ekstrem serta berlanjutnya kegiatan peremajaan tanaman kelapa sawit. Selain itu, pengawasan serta pengendalian dan strategi perusahaan dapat menjadi faktor turunnya kinerja dan produksi PT. LONSUM yang mana didalamnya termasuk audit internal atas pelaksanaan tata kelola

perusahaan (GCG). Dalam permasalahan ini belum diketahui apakah peran audit internal berpengaruh terhadap penerapan GCG.

II. Landasan Teori

Audit Internal

Audit adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. (Alvin Arens dan James K., 1992). Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian audit internal perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Ketentuan tersebut dari ikatan profesi misalnya standart akuntansi keuangan. (Agoes Sukrisno, 2004).

Fungsi dan Tanggung Jawab Audit Internal

Audit internal berfungsi sebagai mata dan telinga manajemen. Disebut sebagai mata dan telinga dikarenakan manajemen membutuhkan kepastian bahwa setiap kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang, sedangkan tujuan pelaksanaan audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk hal tersebut, auditor internal akan memberikan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang diperiksa. Tujuan pemeriksaan mencakup pula usaha mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang wajar. (Robert Tampubolon, 2005). Disimpulkan bahwa fungsi internal auditor adalah suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi, guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan untuk memberikan saran-saran kepada manajemen. Tujuannya adalah membantu tingkatan manajemen agar tanggungjawab dilaksanakan secara efektif.

Komite Audit

Komite adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar, untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus. Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggungjawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (Tjager, I. F, 2003). Komite audit mempunyai peran penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya system pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance dijelaskan oleh IICG (*Institute of Corporate Governance*) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap

memperhatikan *Stakeholders* yang lain. *Good Corporate Governance* juga merupakan kumpulan hukum, peraturan dan kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. (Gita Gumilang, 2009). Prinsip-prinsip dasar dalam GCG diantaranya ialah *Fairness* (keadilan/kewajaran), *Transparency* (transparansi), *Accountability* (akuntabilitas), dan *Responsibility* (pertanggungjawaban).

Manfaat *Good Corporate Governance*

Menurut *forum of corporate governance in Indonesia (FCGI)* yaitu ada beberapa manfaat yang diperoleh, antara lain: meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang ada pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*, mengambil kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, serta pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan *dividen*.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang mana berupa kata, tulisan/lisan dari orang yang diamati. (Lexi J. Meloeng, 2009). Data kualitatif disajikan dalam bentuk data verbal bukan bentuk angka. Pengolahan data kualitatif dilakukan dengan mentranskrip data, baik itu wawancara maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait penulisan. Kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai masalah yang dibahas. Hasil penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan, meringkas dan menganalisis data sesuai dengan peran audit internal atas tercapainya penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. London Sumatera Indonesia Tbk. Divisi GME, dan membandingkan prosedur dan kebijakan perusahaan dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan.

IV. Hasil dan Pembahasan

PT. Lonsum pada Divisi Gunung Melayu Estate menerapkan *Good Corporate Governance* yang mana disebut juga seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak, proses dan pengendalian baik yang ada didalam maupun diluar manajemen perusahaan. Seperti yang telah disampaikan oleh manager Lonsum GME, “Lonsum sepenuhnya menyadari pentingnya tata kelola perusahaan yang baik (GCG), serta meyakini bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang tepat akan memberikan kontribusi pada tercapainya sasaran perseroan” (Manager GME, wawancara langsung, 2022). Perusahaan Lonsum yang sudah beroperasi puluhan tahun tentu saja akan menghadapi kendala dan berbagai tantangan. Dengan banyaknya lokasi perkebunan dan juga lokasi kantor disetiap daerah yang sudah tersebar dihampir seluruh Indonesia ini, Lonsum tetap berkomitmen untuk mempertahankan perusahaannya dengan cara merealisasikan GCG di setiap lokasi perkebunan yang ada. Penyampaian dari Direksi yang tertuang

didalam kata sambutan *annual report* tahun 2021 juga menyampaikan untuk terus menitikberatkan implementasi GCG demi memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha dilakukan secara etis dan bertanggungjawab berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Menurut asisten manager di Lonsum GME, Perseroan memiliki Divisi Audit Internal (DAI) yang independen dalam melaksanakan auditnya. Kepala DAI bertanggungjawab kepada presiden Direktur perseroan dan secara fungsional kepada komite audit. Menurut bapak manager GME, Divisi Audit Internal (DAI) melaksanakan fungsinya berdasarkan kerangka yang tertuang dalam piagam audit internal dan kode etik yang ditetapkan oleh direksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, setelah mendapat persetujuan dari dewan komisaris. Piagam audit internal perseroan disusun berdasarkan peraturan OJK No. 56/PJOK.04/2015 (d/h peraturan Bapepam-LK No.IX.I.7 Lampiran keputusan ketua Bapepam-LK kep-496/BL/2008) tentang pembentukan dan pedoman penyusunan piagam unit audit internal. Audit internal harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar sesuai prosedur. Audit internal bertanggung jawab atas semua temuan di setiap lokasi perkebunan ataupun divisi, yang mana nantinya akan menjadi bahan temuan dan pertimbangan kepada direktur dan secara fungsional kepada komite audit.

Tercapainya *Good Corporate Governance* perusahaan tidak terlepas dari peran dewan komisaris, seperti yang tertuang didalam *annual report* dan juga dijelaskan oleh bapak manager GME bahwa dewan komisaris bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan memberikan masukan atau nasihat kepada direksi terkait pengelolaan dan kegiatan operasional perseroan. Dewan komisaris wajib melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Manager GME menyampaikan beberapa kegiatan audit internal di lonsum yaitu melakukan pemeriksaan di unit-unit perkebunan dan pabrik kelapa sawit serta departemen penunjang yaitu kantor, dan juga melakukan pelaksanaan rekomendasi audit yang telah disepakati termasuk tindak lanjut atas temuan audit internal saat pemeriksaan. Hal yang sama juga disampaikan oleh staff bagian internal GME tentang kegiatan audit yaitu mengelola dan menindaklanjuti pengaduan pelanggaran yang diterima selama berlangsung serta menerapkan kebijakan pengaduan pelanggaran sesuai yang tertera pada kode etik perseroan.

Melihat dari kegiatan audit internal pada tahun 2021 di GME, dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan fungsi pengendalian internal dan pemantauan perseroan. Fungsi pengendalian dan pemantauan juga meliputi pengendalian internal yang melekat disetiap departemen dan unit usaha, serta fungsi audit internal dan eksternal. Struktur dan kedudukan divisi audit internal yaitu perseroan memiliki DAI yang independen dalam melaksanakan auditnya. Kepala DAI bertanggungjawab kepada presiden direktur perseroan agar perusahaan dapat menciptakan *Good Corporate Governance* nya.

PT. Lonsum pada divisi Gunung Melayu Estate menerapkan *Good Corporate Governance* disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, Anggaran Dasar Perseroan (AD), serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) yang mengedepankan aspek transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independen dan kesetaraan. Sesuai dengan undang-undang No. 40

tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT), organ perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan komisaris dan direksi. Organ perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundangundangan yang berlaku, serta AD dan prinsip-prinsip GCG. Organ tersebut didukung oleh berbagai komite dan sekretaris perusahaan, serta memegang peranan penting dalam pelaksanaan GCG.

Audit internal atau Divisi Audit Internal (DAI) di divisi Gunung Melayu Estate merealisasikan fungsinya berdasarkan kerangka yang tertuang dalam piagam audit internal dan kode etik yang ditetapkan oleh direksi sesuai peraturan yang berlaku, setelah mendapat persetujuan dari dewan komisaris. Piagam audit internal perseroan disusun berdasarkan peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 (d/h peraturan Bapepam-LK No.IX.I.7 Lampiran keputusann ketua Bapepam-LK kep-496 dengan peraturan yang berlaku /BL/2008) tentang pembentukan dan pedoman penyusunan piagam unit audit internal. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka tim audit akan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, baik di divisi Gunung Melayu Estate maupun di setiap lokasi perkebunan lainnya. Dengan tujuan pencapaian *good corporate governance* disetiap lokasi perkebunan PT. Lonsum.

Audit internal berperan atas tercapainya *Good Corporate Governance* dengan mengendalikan fungsi audit internal untuk membantu memastikan bahwa proses manajemen risiko, lingkup pengendalian secara keseluruhan dan efektivitas kinerja, fungsi audit internal saat ini tidak sekedar dituntut menemukan permasalahan, namun sekaligus menjadi bagian dari solusi dan memberikan usulan perbaikan. Audit internal terlibat dan berperan aktif memantau aktivitas unit operasional dan memberikan peran konsultatif dalam pelaksanaan proses operasi perusahaan. Dengan demikian, peran audit internal tidak hanya sebatas detector, namun bisa lebih yaitu sebagai pencegah yang diharapkan mampu untuk mendorong dan menciptakan *Good Corporate Governance*.

V. Kesimpulan

Penerapan *Good Corporate Governance* di PT. Lonsum divisi Gunung Melayu Estate sudah sesuai dengan prosedur peraturan yang berlaku, sebagaimana yang telah disampaikan Manager GME dan juga dikutip berdasarkan hasil dari *annual report* PT. Lonsum tahun 2021. Audit internal di PT. Lonsum telah melaksanakan fungsinya sebagaimana dengan peraturan yang tertuang didalam piagam audit dan juga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan langsung oleh penulis. Peran audit internal saat ini tidak sekedar dituntut menemukan permasalahan, namun sekaligus menjadi bagian dari solusi dan memberikan usulan perbaikan. Audit internal terlibat dan berperan aktif memantau aktivitas unit operasional dan memberikan peran konsultatif dalam pelaksanaan proses operasi perusahaan. Dengan demikian, peran audit internal tidak hanya sebatas detector, namun bisa lebih yaitu sebagai yang berpengaruh untuk mendorong dan menciptakan *Good Corporate Governance*.

VI. Daftar Pustaka

- Agoes Sukrisno, 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik, edisi ke 3 Jakarta: Fakultas Ekonomi UI .SS
- Alvin arens dan James K. 1992. Auditing Suatu Pendekatan Terpadu Jakarta: Erlangga.
- Gita Gumilang, “Pengaruh Penerapan Audit Terhadap Penerapan GCG PT. Perkebunan Nusantara III Medan, Sunatera Utara”.
- Lexi J. Meloeng, 2009. Metode Penelitian Kualitatif Bandung: Roda Karya.
- Robert Tampubolon, 2005. Risk and System-Based Internal Audit, cetakan I. Jakarta: Gramedia.
- Syahri, Kurnian and Tangguh Wicaksono, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan”, 2014, 129.
- Xiong, G., and Z. Xiao, 2017. “The Magnetic Resonance Imaging Appearances in Kienbock’s Disease’, Journal of Hand Surgery: European Volume, 42.1,91-92.